

## Pemberdayaan Pengemudi Bus Lb.Bulus-Tasikmalaya untuk Promosi Pariwisata Jawa Barat

Hubertina Karolina Ngarbingan<sup>1</sup>, Yulita Suruyantari<sup>2</sup>, Anisa Zahwa Akbara<sup>3</sup>, Ni Wayan Marsha Satyarini<sup>4</sup>, Nihan Anindiyaputra Lanisy<sup>5</sup>, Andy Mulyana  
Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Banten, Indonesia.

\*Corresponding email: [hubertina@ecampus.ut.ac.id](mailto:hubertina@ecampus.ut.ac.id)

### **Abstract**

*West Java tourism has great potential to attract domestic and international tourists. Throughout 2022, 52.3 million domestic tourists will visit tourist attractions in West Java, while the number of foreign tourists will reach 146 thousand. The main attraction of West Java is its rich natural resources and traditional cultural heritage. The foundations of this culture are still felt strongly in the community, especially in their skills in making crafts and souvenirs, which are the main theme of this region. Therefore, bus drivers serving the route of Lb. Bulus-Tasikmalaya has great potential to promote West Java tourism. Interaction with many tourists from various regions and backgrounds, during a long journey that takes around 8-10 hours can be used as a golden opportunity to promote West Java tourism. One of them is by providing information about tourist destinations in West Java, such as natural, cultural, culinary, and historical tourist attractions. This PkM aims to empower Lb bus drivers. Bulus-Tasikmalaya to become an effective West Java tourism promotion agent. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Observation results show that bus drivers have limited knowledge about West Java's tourism potential. Apart from that, bus drivers also do not have adequate tourism promotional materials. Based on the results of observations, it is recommended to empower bus drivers through training, providing tourism promotional materials, and providing incentives. By providing training, providing tourism promotion materials, and incentives, bus drivers experience increased knowledge and skills in promoting the tourism image of West Java, improve the quality of service and charity towards tourists, and increase tourist interest.*

**Keywords:** Empowerment, Bus Drivers, Tourism Promotion, Destinations, West Java

## Abstrak

Pariwisata Jawa Barat memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik dan internasional. sepanjang tahun 2022, tercatat sebanyak 52,3 juta wisatawan nusantara berkunjung ke tempat wisata di Jawa Barat, sementara jumlah wisatawan mancanegara mencapai 146 ribu. Daya tarik utama Jawa Barat adalah kekayaan sumber daya alam dan warisan budaya tradisionalnya. Fondasi budaya ini masih terasa kuat di masyarakat, terutama dalam keterampilan mereka dalam membuat kriya dan cenderamata, yang menjadi tema unggulan kawasan ini. Oleh karena itu, Pengemudi bus yang melayani rute Lb. Bulus-Tasikmalaya memiliki potensi besar untuk mempromosikan pariwisata Jawa Barat. Interaksi dengan banyak wisatawan dari berbagai daerah dan latar belakang, selama perjalanan panjang yang memakan waktu sekitar 8-10 jam dapat digunakan sebagai peluang emas untuk mempromosikan pariwisata Jawa Barat. Salah satunya dengan memberikan informasi tentang destinasi wisata di Jawa Barat, seperti tempat wisata alam, budaya, kuliner, dan sejarah. PkM ini bertujuan untuk memberdayakan pengemudi bus Lb. Bulus-Tasikmalaya untuk menjadi agen promosi wisata Jawa Barat yang efektif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengemudi bus memiliki pengetahuan yang terbatas tentang potensi wisata Jawa Barat. Selain itu, pengemudi bus juga tidak memiliki materi promosi wisata yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, direkomendasikan untuk melakukan pemberdayaan pengemudi bus melalui pelatihan, penyediaan materi promosi wisata, dan pemberian insentif. Dengan memberikan pelatihan, pemberian materi promosi wisata, dan insentif, pengemudi bus mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mempromosikan citra pariwisata Jawa Barat, peningkatan kualitas layanan dan keramahan terhadap wisatawan, serta terjadinya peningkatan minat wisatawan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Pengemudi Bus, Promosi Pariwisata, Destinasi, Jawa Barat

## PENDAHULUAN

Dengan luasnya yang signifikan, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi pariwisata yang melimpah, tersebar di setiap kabupaten dan kota di dalamnya. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah dengan daya tarik wisata yang berguna untuk mengembangkan industri pariwisata yang ada di daerah tersebut (Sukardi, 1998:67). Potensi daya tarik wisata di Provinsi Jawa Barat, yang mencapai jumlah besar, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi sejumlah tempat wisata di wilayah tersebut. Potensi daya tarik wisata di Provinsi Jawa Barat, yang mencapai jumlah besar, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi sejumlah tempat wisata di wilayah tersebut.

Jawa Barat, dengan keindahan alamnya yang memukau, budayanya yang kaya, dan kulinernya yang lezat, merupakan salah satu provinsi dengan potensi daya tarik wisata terkuat di Indonesia. Standar minimal daya tarik wisata terdiri dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan (Suwanto, 1997). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Pengembangan daya tarik wisata tergantung dengan kegiatan yang direncanakan untuk berkembang. Kegiatan yang akan dilakukan itu akan tergantung pada kondisi dan potensi di daerah, sistem pengelolaan di wisata daerah tersebut, sehingga untuk daya tarik wisata ini akan tergantung dari kondisi destinasi pariwisata tersebut.

Berdasarkan data yang diakses dari *Open Data* Jabar, sepanjang tahun 2022, tercatat sebanyak 52,3 juta wisatawan nusantara berkunjung ke tempat wisata di Jawa Barat, sementara jumlah wisatawan

mancanegara mencapai 146 ribu. Kunjungan Wisatawan merupakan perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau kunjungan singkat, atau kunjungan lewat suatu tempat (Spillane, 2001:22). Peningkatan pengunjung setiap tahunnya membuat pemerintah terus melakukan upaya dalam mengembangkan potensi wisata di daerah Jawa Barat, dengan membangun infrastruktur baru, meningkatkan promosi wisata, dan meningkatkan kualitas layanan agar dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Pemasaran/Promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut. (Suwanto, 2004).

Namun, pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada keindahan alam dan infrastruktur, tetapi juga pada kualitas layanan dan keramahan masyarakat. Dalam hal ini, pengemudi bus memainkan peran penting sebagai penyambut tamu pertama bagi wisatawan yang datang ke Jawa Barat. Pengemudi bus yang melayani rute Lb. Bulus-Tasikmalaya memiliki potensi besar untuk mempromosikan pariwisata Jawa Barat. Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkungan kehidupan. (Abdulsyani, 2012). Dengan adanya peran pengemudi bus yang melakukan interaksi dengan banyak wisatawan dari berbagai daerah dan latar belakang, pengemudi bus dapat memberikan informasi tentang destinasi wisata di Jawa Barat, seperti tempat wisata alam, budaya, kuliner, dan sejarah. Selain itu pengemudi bus dapat memberikan tips dan saran kepada wisatawan tentang cara merencanakan perjalanan, memilih tempat wisata, dan berwisata di Jawa Barat. Pengemudi bus juga dapat menawarkan layanan wisata kepada wisatawan, seperti antar jemput ke tempat wisata, pemandu wisata, dan penyewaan kendaraan.

Peran pengemudi bus tersebut merupakan salah satu langkah awal untuk meningkatkan promosi pariwisata Jawa Barat. Akan tetapi, karena keterbatasan pengetahuan tentang potensi wisata Jawa Barat dan tidak adanya materi promosi wisata yang memadai, tim PkM UT berinisiatif untuk memberikan pelatihan, materi, dan insentif kepada pengemudi bus, dengan harapan dapat menjadi agen promosi wisata yang efektif dan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jawa Barat. Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat (Zubaedi, 2013:162). Kerja sama dengan perusahaan otobus Primajasa, Tangerang Selatan dalam pemberdayaan pengemudi bus agar dapat meningkatkan kualitas layanan dan keramahan pengemudi bus, meningkatkan pengetahuan pengemudi bus tentang potensi wisata Jawa Barat, meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Jawa Barat, meningkatkan pendapatan pengemudi bus, dan meningkatkan citra pariwisata Jawa Barat.

## METODE

Metode PkM ini dirancang sebagai panduan bagi para akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan kegiatan PKM yang efektif dan berkelanjutan.

**Tabel 1.1 Tahapan Pelaksanaan PkM**

<b>Tahap Persiapan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan Tim PkM: Terdiri dari dosen, mahasiswa, dan mitra (perusahaan otobus, dinas pariwisata).</li> <li>2. Perumusan Tujuan dan Target: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengemudi bus dalam mempromosikan pariwisata Jawa Barat.</li> <li>3. Penyusunan Rencana Kegiatan: Termasuk jadwal, metode, dan instrumen pengumpulan data.</li> </ol>
------------------------	---

	<p>4. Koordinasi dengan Mitra: Mendapatkan izin dan dukungan dari perusahaan otobus.</p> <p>5. Sosialisasi kepada Pengemudi Bus: Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat kegiatan PkM.</p>
<b>Tahap Pelaksanaan</b>	<p>1. Observasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati perilaku dan interaksi pengemudi bus dengan penumpang.</li> <li>• Mengidentifikasi potensi dan kendala dalam mempromosikan pariwisata Jawa Barat.</li> </ul> <p>2. Wawancara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewawancarai pengemudi bus tentang pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dalam mempromosikan pariwisata Jawa Barat.</li> <li>• Mendapatkan masukan dari pengemudi bus tentang kegiatan PkM.</li> </ul> <p>3. Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dokumentasi seperti foto, video, dan brosur tentang pariwisata Jawa Barat.</li> <li>• Mendokumentasikan kegiatan PkM untuk laporan dan publikasi.</li> </ul>
<b>Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut:</b>	<p>1. Analisis Data: Menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>2. Evaluasi Kegiatan: Menilai keberhasilan kegiatan PkM berdasarkan tujuan dan target yang telah ditetapkan.</p> <p>3. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan kegiatan PkM yang memuat hasil analisis data, evaluasi, dan rekomendasi.</p> <p>4. Tindak Lanjut: Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, seperti pelatihan lanjutan, pendampingan, dan pengembangan program PkM lainnya.</p>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM Pemberdayaan Pengemudi Bus Lb. Bulus-Tasikmalaya untuk Promosi Pariwisata Jawa Barat telah dilaksanakan selama 3 bulan dengan hasil sebagai berikut: **1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:** a) Hasil tes menunjukkan bahwa pengetahuan pengemudi bus tentang potensi wisata Jawa Barat meningkat rata-rata 20%. b) Pengemudi bus mampu menjelaskan dan mempromosikan berbagai destinasi wisata di Jawa Barat dengan lebih baik. c) Pengemudi bus mampu memberikan tips dan saran kepada wisatawan tentang cara merencanakan perjalanan dan berwisata di Jawa Barat. **2) Peningkatan Kualitas Layanan dan Keramahan:** a) Pengemudi bus lebih ramah dan sopan kepada wisatawan. b) Pengemudi bus lebih proaktif dalam membantu wisatawan. c) Pengemudi bus memberikan layanan yang lebih nyaman dan aman kepada wisatawan. **3) Peningkatan Minat Wisatawan:** 1) Terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang menggunakan bus Lb. Bulus-Tasikmalaya. 2) Wisatawan memberikan respon positif terhadap layanan dan keramahan pengemudi bus. 3) Wisatawan menyatakan tertarik untuk mengunjungi kembali Jawa Barat.



**Gambar 1. Pengemudi Bus Primajasa (Rute Tasik-LB.Bulus-Ciputat)**

Berdasarkan hasil kegiatan PkM, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pengemudi bus Lb. Bulus-Tasikmalaya untuk promosi pariwisata Jawa Barat berhasil mencapai tujuannya. Adapun aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan PkM ini melalui metode pelatihan yang efektif dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif, sehingga pengemudi bus mudah memahami materi dan termotivasi untuk menerapkannya. Materi pelatihan dibuat mencakup pengetahuan tentang potensi wisata Jawa Barat, keterampilan komunikasi, dan teknik promosi. Adanya dukungan dari mitra Agen Primajasa, Tangerang Selatan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan PkM ini. Hal utama keberhasilan kegiatan ini yaitu keterlibatan pengemudi bus yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan PkM.



**Gambar 2. Materi Promosi Pariwisata Jawa Barat**

Pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan pengemudi bus Lb. Bulus-Tasikmalaya untuk promosi pariwisata Jawa Barat dikatakan berhasil berdasarkan hasil dan pembahasan, oleh karena itu tim PkM Universitas Terbuka sepakat untuk memberikan beberapa rekomendasi melalui upaya sebagai berikut. 1) Melakukan kegiatan PkM serupa di rute bus lain di Jawa Barat. 2) Mengembangkan program pelatihan lanjutan untuk pengemudi bus. 3) Memberikan insentif kepada pengemudi bus yang menunjukkan kinerja terbaik dalam mempromosikan pariwisata Jawa Barat. 4) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, perusahaan otobus, dan akademisi dalam mengembangkan pariwisata Jawa Barat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberdayaan pengemudi bus Lb. Bulus-Tasikmalaya untuk promosi pariwisata Jawa Barat merupakan langkah strategis yang membawa manfaat multidimensi dalam artian pemberdayaan pengemudi bus ini tidak hanya terbatas pada sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan pengemudi bus akan meningkatkan taraf hidupnya dan keluarga, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Kerjasama dan sinergi antara pemerintah, perusahaan otobus, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci keberhasilan PkM ini. Dengan komitmen dan upaya bersama, PkM ini dapat dioptimalkan untuk mencapai manfaat maksimal bagi pariwisata Jawa Barat, pengemudi bus, dan masyarakat luas.

Pemberdayaan pengemudi bus Lb. Bulus-Tasikmalaya untuk promosi pariwisata Jawa Barat merupakan langkah inovatif dan strategis yang membawa manfaat ekonomi, sosial, dan citra positif bagi Jawa Barat. Program ini patut dikembangkan dan diperluas untuk memaksimalkan potensinya dalam meningkatkan daya saing pariwisata Jawa Barat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan pengemudi bus Lb. Bulus-Tasikmalaya dalam mempromosi pariwisata Jawa Barat diperlukan perluasan jangkauan program, perluasan pemanfaatan teknologi dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UT selaku Lembaga yang menyetujui penganggaran kegiatan ini. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka yang telah memfasilitasi untuk kelancaran PkM serta ucapan terimakasih kepada mitra Agen Bus Primajasa, Tangerang Selatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. (2012). Sosiologi: Sistematis, Teori Dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat. (2022). Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara. Jawa Barat: *Open Data* Jabar.
- Holden, Andrew. (2015). *Tourism Studies and Social Sciences*. USA: Routledge .
- Judisseno, Rimsky K. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*. Pembangunan Gramedia
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1.
- Marpaung, Happy. (2016). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Arfino Raya.
- Marfaei, Muh. Aris. (2013). *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muslim, Aziz. (2012). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Baru.
- Pitana, Gde dan Putu G Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pitana, Gde dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- Spillane, J. (2001). *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sukardi, Nyoman. (1998). *Pengantar pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua
- Suryadana, Liga dan Vanny Octava. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi
- Yoety, Oka A. (2013). *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zebua, Manahati. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: deepublish Publisher.